

Pengenalan Jiwa dan Watak Wirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan pada Santri Pondok Pesantren Abuzairi Bondowoso

Abuzairi Bondowoso Islamic Boarding School Students' Introduction to the Entrepreneurial Spirit and Character through Entrepreneurship Training

Weni Indah Doktri Agus Tapaningsih

Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bondowoso

e-mail: wennyhariyadi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan berupa pelatihan terhadap santri yang berada di Pondok Pesantren Abuzairi Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Adapun maksud kegiatan pelatihan ini adalah memperkenalkan jiwa dan watak wirausaha kepada santri Pondok Pesantren Abuzairi. Terdapat 30 santri yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah santri mengerti dan memahami jiwa dan watak wirausaha dan mampu mengenali diri mengenai potensi wirausaha dalam jiwa mereka. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan santri peserta pelatihan antusias selama acara pelatihan diselenggarakan.

Kata kunci: Santri, Pelatihan, Jiwa dan Watak, Wirausaha

Abstract

This community engagement was santri training activities on Abuzairi Islamic Boarding School in Pakisan Village Tlogosari District Bondowoso Regency. This santri training activities aimed to introduce soul and characteristic entrepreneur on Abuzairi Islamic Boarding School. That was 30 santri attended on this training activities. The results of this training activities were understanding and knowing about soul and characteristic entrepreneur. Beside that santri could knowing about theirself on enterpreneur talent. This training activities was running well and santri antusias.

Keywords: Santri, Training, Soul and Characteristic, Entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Wirausaha adalah memadukan kreativitas dan inovasi, keuangan dan sumber-sumber daya di dalam lingkungan anda (Tapaningsih, 2024). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana dan Bayu, 2014). Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Wirausahawan adalah orang yang kreatif dan inovatif untuk dapat menemukan penemuan baru (Machfoedz dan Machfoedz, 2015).

Ciri-ciri seorang wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi pada masa depan (Arif, 2021). Sedangkan watak wirausaha terdiri dari sebagai berikut keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, optimisme, kebutuhan akan prestasi dan laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras (Desyanti, 2021), mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif, Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik. Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak, pandangan ke depan, perseptif. Tidak semua wirausaha sama baik dalam kesembilan belas watak ini ataupun satu dari yang lain beberapa dari mereka ada yang sombong dan muluk-muluk; beberapa bersifat hangat dan bersahabat beberapa ada yang menarik diri dan pemalu.

Santri adalah seorang remaja yang masih berstatus siswa sekolah yang bermukim atau bertempat tinggal sementara di pondok pesantren guna menuntut ilmu maupun agama islam (Wikipedia, 2024). Santri yang dimaksud disini adalah seseorang yang menuntut ilmu dan agama terutama ajaran agama islam. Santri biasanya menetap sementara di pondok pesantren hingga dinyatakan lulus pendidikan ilmu dan agama islam oleh pondok tempat santri menetap. Setelah lulus pendidikan ilmu dan agama islam santri diperbolehkan untuk pulang ke tempat asal domisili sebenarnya, dan di tempat asal santri biasanya mengabdikan kepada masyarakat tempat santri tinggal. Hal tersebut merupakan menjadi kebiasaan dan kewajiban dari santri yang sudah lulus mondok.

Pondok pesantren tempat santri menimba ilmu dan agama islam merupakan tempat berbagai kegiatan santri mulai dari kegiatan sekolah umum maupun mengaji madrasah dan kitab. Pondok pesantren bagi santri merupakan tempat bekal ilmu yang akan santri bawa ketika berada di lingkungan masyarakat. Pondok pesantren sendiri memiliki harapan agar santri bisa di terima di tengah-tengah masyarakat dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan harapan demikian maka pondok pesantren mengadakan berbagai kegiatan agar santrinya memiliki kesiapan ketika nanti lulus dapat terjun dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pondok Pesantren Abuzairi merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Terdapat lebih dari 100 santri yang bermukim di pondok pesantren Abuzairi. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang mencetak santri *entrepreneur*. Banyak kegiatan dari pondok pesantren Abuzairi yang menunjang hal tersebut agar santri bisa menjadi *santri entrepreneur*, dan hal tersebut masuk dalam salah satu misi Pondok Pesantren Abuzairi

Salah satu kegiatan yang menunjang misi tersebut adalah kegiatan pelatihan kewirausahaan terhadap santri mengenai pengenalan jiwa dan watak wirausaha (Sari, 2019). Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini santri

dapat memiliki wawasan pengetahuan tentang jiwa dan watak seorang wirausaha, sehingga akan mengurangi jumlah jumlah pengangguran (Tapaningsih, 2022). Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini bertujuan memperkenalkan jiwa dan watak dari wirausahawan dalam menjalankan usahanya, hal ini tentunya juga selaras dengan yang dilakukan oleh (Budi, 2018) dan (Hendarwan, 2018). Selain itu kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memberikan pengetahuan dasar bagi santri mengenai jiwa dan watak wirausahawan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara pelatihan di dalam kelas. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode penyampaian materi mengenai jiwa dan watak wirausaha (Doktri, 2022). Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 selama 1 hari di Aula Pondok Pesantren Abuzairi. Terdapat 30 santri yang mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yakni Tahap Persiapan, tahap pelaksana kegiatan dan terakhir penutup, tahapan ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahapan ini meliputi :

- a. Survei lokasi tempat pelaksanaan pengabdian
- b. Persiapan permohonan izin kepada pengasuh pondok pesantren
- c. Persiapan administrasi (surat-menyurat)
- d. Persiapan perlengkapan serta akomodasi
- e. Persiapan tempat

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pembukaan, perkenalan dan pree-test
- b. Pelatihan jiwa dan watak wirausaha
- c. Sesi tanya jawab dan post-test

3. Penutup

- a. Salam Penutup
- b. Ucapan terimakasih kepada kepala desa yang senantiasa turut membantu dan bekerjasama dengan baik selama persiapan sampai pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sejalan dengan misi pondok pesantren Abuzairi yang ingin mencetak lulusan santri menjadi seorang *entrepreneur*. Kegiatan pelatihan ini membangun pengetahuan dasar bagi santri tentang jiwa dan watak wirausaha, hal ini sejalan dengan (Ramadhani, 2017) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Tahapan pertama yakni melakukan persiapan yang terdiri dari *survey* lokasi dan persiapan ijin, surat-surat, perlengkapan, akomodasi dan tempat. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan selama 1,5 jam. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi pembukaan dan perkenalan. Pada pembukaan dan perkenalan ini berlangsung selama 30 menit (setengah jam). Kemudian dilanjutkan *pree-test* selama 10 menit, kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kegiatan *Pree-test*

Sesi *pree-test* dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah kegiatan tes untuk mengukur kemampuan pengetahuan sebelum penyampaian materi pelatihan kewirausahaan disampaikan. Sesi *pree-test* diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Setelah itu penyampaian materi pelatihan mengenai jiwa dan watak wirausaha selama 15 menit. Materi pelatihan selesai disampaikan peserta pelatihan diberi waktu untuk melakukan tanya jawab selama 15 menit. Setelah sesi tanya jawab selesai maka peserta pelatihan diberikan *post-test* selama 10 menit.

Sesi *post-test* dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah mengukur kemampuan pengetahuan santri sesudah pelaksanaan penyampaian materi kewirausahaan. Di samping itu *post tes* berisikan pertanyaan yang mengandung apa ciri-ciri atau watak wirausaha ada pada diri masing-masing santri yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan. Sesi *post-test* diberikan sesudah pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. dengan kegiatan *post test* ini santri bisa tahu dalam dirinya sudah ada atau belum jiwa dan watak wirausaha. Kedua tes ini masing-masing bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan kewirausahaan. Berikut gambar kegiatan *post test*



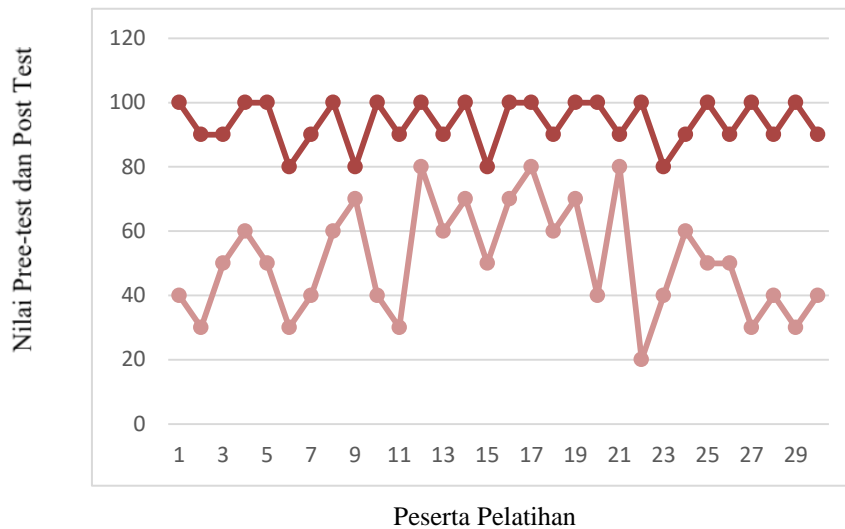
Gambar 3. Kegiatan *post test*

Tabel 1 akan memperlihatkan perbedaan Santri pada waktu sebelum pelaksanaan pelatihan masih belum mengetahui jiwa dan watak wirausaha. Begitu juga apa dan bagaimana seorang wirausaha. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* yang kebanyakan dibawah nilai 50 (gambar 2). Namun setelah dilaksanakan *post-test* nilai keseluruhan santri yang mengikuti kegiatan pelatihan ini naik di atas 50. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap dan perilaku setelah diadakannya pelatihan kewirausahaan.

Tabel 1. Perbedaan pengetahuan santri sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan

No	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Santri belum bisa mengenali potensi diri dalam hal wirausaha	Santri sudah bisa mengenali potensi dirinya untuk menjadi wirausaha
2	Santri belum memahami ciri wirausaha	Santri sudah bisa memahami ciri wirausaha
3	Santri belum memahami watak wirausaha	Santri sudah bisa memahami watak wirausaha
4	Nilai <i>pre-test</i> rata-rata santri di bawah 50	Santri sudah bisa menjawab pertanyaan mengenai kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai <i>post-test</i> di atas 50

Hasil perbedaan antara nilai pree test dan post test juga digambarkan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada gambar 4 berikut



Gambar 4. Hasil pree test dan post test

Selama kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar. Selama kegiatan para santri yang mengikuti pelatihan sangat antusias. Hal ini terlihat santri secara bergiliran bertanya kepada narasumber pelatihan dan semua pertanyaan para santri yang mengikuti pelatihan kewirausahaan terjawab oleh narasumber. Setelah rangkaian kegiatan pelatihan dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah penutup.



Gambar 5. Kegiatan penutupan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan kewirausahaan didapatkan bahwa santri sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan para santri yang mengikuti pelatihan kewirausahaan aktif bertanya kepada narasumber, dengan adanya pelatihan ini para santri memahami jiwa dan karakter dari wirausaha. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai *post-test* dari para santri semua di atas 50.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengasuh Pondok Pesantren Abuzairi yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan pelatihan di Pondok Pesantren Abuzairi. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi kami dalam hal ini Bapak Rektor Universitas Bondowoso beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Desyanti, D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian Untuk Masyarakat Perumahan Baruna. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.160>
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>
- Desyanti, D., Sari, F., Febrina, W., & Arif, M. (2021). Peningkatan Minat dan Skill Kewirausahaan Masyarakat di Kelurahan Bukit Batrem, Kota Dumai. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(2), 150–158. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.74>
- Doktri A.T, WI. Dkk. (2022). Coaching Clinic Pembentukan Karakter Jiwa Wirausaha Berbasis Agribisnis Melalui Progrm WMK-MBKM Mahasiswa Di Universitas Bondowoso. *Dedication*, 3 (1), 1-21.
- Hendarwan, D. (2018). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *MBIA*, vol.17.
- Machfoedz, M dan Machfoedz, M. (2011). *Kewirausahaan : Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 89-97
- Sari, F., Handayani, T., & Mahmud, S. (2019). Peran pelatihan desain grafis dalam mewujudkan pemuda rentan yang memiliki keterampilan dan

kemandirian. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 493-498.
<https://doi.org/10.31258/unricsce.1.493-498>

Suryana, Y dan Bayu, K. (2014). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana.

Tapaningsih, WIDA. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Pengangguran Terdampak Covid-19 Dalam Berwirausaha Melalui One Person One Product (OPOP) Berbasis Agroindustri Tahu di Kabupaten Jember. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 3 (1), 657-662.

Tapaningsih, WIDA, Safitri, N.M dan Supriyanto, S. (2024). Penguatan Karakter Wirausaha Pada Siswa Nurus Sholah Kabupaten Jember. *Community Service and Empowerment Journal*, 2 (1), 70-74.

Wikipedia. (2024). Santri. Diakses pada tanggal 6 Februari 2024.
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Santri>